

Pemanfaatan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD AL-FURQON 2

Andri Fajar Muhamad Putra, Ahmad Rifan Najih, M. Misbachul Huda.
PGSD, STKIP Al-Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia
✉ andrifajarmp00@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa media pembelajaran flashcard, keterampilan membaca permulaan, siswa Kelas I SD*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Al-Furqon 2 Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan desain model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas I SD Al-Furqon 2 tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan, soal tes unjuk kerja, dan lembar penilaian membaca. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Al-Furqon 2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diberi tindakan sebesar 59,7%, yang termasuk dalam kategori cukup; kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,3%, yang termasuk dalam kategori baik; kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,7%, yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Tipe Artikel:

Hasil penelitian/kajian teoritik

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kepentingan yang harus disegerakan karena ini untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Memajukan sebuah peradaban bangsa merupakan tugas seorang guru yang ada di suatu bangsa. Hal ini didukung oleh Muhandi (2004) dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang yang semakin tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan karenanya salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa

dalam arti kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu sebuah sistem pendidikan harus diwajibkan. Salah satu faktor yang membuat kemajuan bangsa terutama tentang pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan adalah memahami kosa kata yang disebutkan, dapat menerima informasi yang ditulis, dan di lihat. Hal ini sejalan dengan Siregar, & Rahmah, (2016) dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan porsi yang dibutuhkannya.

Keadaan yang sering di lihat lingkungan sekitar rumah saya masih banyak anak di usia dini hingga dewasa tidak bisa membaca dengan benar, padahal membaca merupakan sarana dan upaya untuk menerima sumber informasi, pengetahuan, dan mengungkapkan isi perasaan. Selain itu, Rahman, Haryanto (2014) menyatakan keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Karena sering di jumpai di sekolah SD Al-Furqon 2 guru masih menggunakan metode ceramah yang mana hal ini membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan sulit menerima pembelajaran dengan baik. Diharuskan seorang guru mempunyai strategi yang baik untuk menciptakan suasana lingkungan kelas yang tidak membosankan, meningkatkan keaktifan siswa, kepekaan siswa terhadap pentingnya memiliki kemampuan membaca di usia dini. Dalam hal ini guru harus bisa memanfaatkan suatu media pembelajaran yang menunjang keterampilan kemampuan membaca pemula di kelas 1 SD Al-furqon 2 ini. Media flash card merupakan media yang harus dimanfaatkan guru sebagai media bantu untuk menjelaskan pembelajaran kepada siswa. Karena secara manfaat media pembelajaran ini sangat membantu dimana siswa dapat melihat isi suatu gambar di dalam kartu dan terdapat kosakata, secara tidak langsung akan menarik perhatian siswa. Menurut Sadiman (2012) dalam (Kumullah, Yulianto, dan Ida, 2019) Flash cards merupakan suatu metode yang dapat membantu dalam upaya peningkatan belajar membaca siswa dengan cara memperlihatkan pada siswa tersebut kata dalam setiap kartu secara cepat (± 1 detik/ kata).

Berdasarkan hasil uraian diatas masih kurangnya keberhasilan pembelajaran yang selama ini digunakan di dalam kelas oleh seorang pendidik atau guru. Maka pemanfaatan media flash card ini di dorong untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula di kelas 1 SD Al-Furqon 2. Penggunaan media flash card dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Guru menunjukkan salah satu kartu flash card, dan mengucapkan kata sesuai dengan gambar dan tulisannya, (2) Anak menirukan apa yang diucapkan oleh guru, (3) Guru juga

bisa meminta anak mengeja kata tersebut, misalnya kata "meja" cara mengeja huruf dari kata tersebut adalah "m - e - j - a", (4) Guru bisa memberikan pujian bila anak bisa menirukan atau menjawab pertanyaan dengan benar. Adapun penelitian tersebut yang sejalan dengan Indriyani (2016) Media flash card dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pencapaian rerata siswa pada pra tindakan sebesar 41,38% meningkat menjadi 58,62% pada siklus I dan menjadi 82,76% dalam kategori sangat baik pada siklus II, Hoerudin (2023) Media flash card dapat berupa kartu bergambar yang di bawahnya terdapat tulisan yang didesain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar, Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media flash card dapat membantu mempermudah siswa dalam proses membaca permulaan, Fitri, Ermiana, & Husniati, (2022) terbukti dengan perkembangan kemampuan membaca dengan menggunakan media flash card siswa lebih aktif dibanding dengan siswa yang diajar membaca secara konvensional.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan solusi yang diambil, maka dilakukanlah penelitian dengan peningkatan membaca permulaan melalui pemanfaatan media flash card pada siswa kelas 1 SD Al-Furqon 2 Wedoroanom, Driyorejo, Gresik.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas. Menurut O'Brien (dalam Mulyatiningsih, 2011, p.60) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok siswa diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut berhasil atau gagal, apabila tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya sampai berhasil.

Desain Penelitian Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model siklus menurut Kemmis & Taggart (1990, p.11), yaitu pelaksanaan tindakan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action) dan pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Al-Furqon 2 semester I tahun pelajaran 2024/2025. Adapun siswanya berjumlah 18 orang siswa, terdiri atas 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di SD Al-Furqon 2 wedoroamo, Driyorejo, Gresik. Waktu Penelitian Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di semester 1 tahun pelajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Oktober, November tahun 2024. Dalam penelitian ini, tatap muka dalam seminggu dilakukan tiga kali, agar siswa dapat lebih cepat mengenali, membedakan huruf,serta dapat merangkainya menjadi bunyi atau suara yang bermakna. Rencana Tindakan Penelitian Rancangan tindakan sesuai model penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan yaitu melakukan pengamatan kondisi kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas, menyamakan persepsi dengan guru, dan merumuskan rencana tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan menentukan tujuan pembelajaran, membuat media yang diperlukan, membuat instrumen penilaian membaca permulaan, membuat lembar observasi dan soal tes praktik membaca. Pada tahap pelaksanaan sebenarnya bersamaan waktunya dengan pengamatan, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan semua skenario pembelajaran yang sudah dirancang. Kemudian observasi dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Pada tahap refleksi yaitu meninjau kembali dengan mengevaluasi, dan menganalisis terhadap proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil analisis refleksi kemudian digunakan untuk menentukan diperlukan atau tidaknya kelanjutan pelaksanaan tindakan. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja atau praktik membaca permulaan. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, soal tes unjuk kerja, dan lembar penilaian membaca. Teknik Analisis Data Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif. Adapun untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menghitung dengan rumus: $F/P = X 100 \% N$ Keterangan: P: Persentase F: Skor yang diperoleh N: Jumlah skor max Hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis, dan diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan yaitu; 0%-20% kurang sekali, 21%-40% kurang, 41%-60% cukup, 61%-80% baik, 81%-100% baik sekali. Adapun target atau indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu terjadinya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dan mencapai nilai rata-rata sebesar 75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SD Al-Furqon 2 maka diperoleh data-data untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Al-Furqon 2 . Siklus I Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 16 Oktober 2024 dengan tema keluarga. Pada pertemuan pertama, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena guru belum terbiasa menggunakan media flashcard dalam pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa masih merasa canggung dalam belajar karena belum pernah belajar dengan media flashcard. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024, berdasarkan hasil pengamatan bahwa sudah mulai ada peningkatan dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Guru sudah mulai paham dengan alur dan teknik dalam mengajar menggunakan media flashcard, begitu juga dengan siswa, siswa mulai terlihat aktivitas yang menunjukkan keaktifannya dalam proses belajar membaca permulaan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana yang telah disiapkan. Guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan media flashcard dalam pembelajaran. Hasil observasi siswa dan guru dapat dilihat ada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa dan Observasi Guru Siklus I

NO	Abservasi	Skor rata-rata siklus 1	Persentase
1	Siswa	76,3	71%
2	Guru	14,7	75,4%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum optimal, dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Belum berhasilnya dalam proses pembelajaran pasti akan membawa dampak kepada hasil tes praktik membaca permulaan. Oleh karena itu dari segi proses pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pelaksanaan tes praktik membaca pada siklus I dilakukan setelah tiga kali pertemuan dilaksanakan. Adapun hasil tes praktik membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Praktik Membaca siklus I

NO	Aspek	Skor
1	Ketepatan	51
2	Kelancaran	51
3	Kejelasan	52
	Mean	51,3
	Persentase	73,5%

Berdasarkan data hasil tes praktik membaca permulaan pada siklus I tersebut, bahwa nilai hasil tes masih belum optimal. Pada aspek ketepatan nilai skornya hanya mencapai 51, aspek kelancaran meningkat menjadi 51, dan aspek kejelasan meningkat menjadi 52. Dari semua skor tersebut nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II adalah 71,3% dan termasuk dalam kategori baik, akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I tersebut belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan. Penyebab belum berhasilnya karena dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala-kendala seperti siswa masih merasa flashcard yang masih terlalu kecil, waktu yang tersedia tidak cukup, dan penggunaan media flashcard dalam membaca secara klasikal kurang efektif karena terlihat beberapa orang siswa yang asal-asalan dalam membaca, hanya ikut teriak tanpa makna dan tanpa perhatian. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, di rancanglah perbaikan-perbaikan dengan membuat flash card lebih besar dari yang ada, kemudian

memberikan masukan pada guru agar menggunakan waktu seefektif mungkin, dan pembelajaran membaca dengan media flashcard dilakukan dengan berkelompok perempat orang, kemudian baru dilanjutkan secara klasikal. Siklus II Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Guru menerapkan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. guru terlihat aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi, dan menanggapi semua pertanyaan siswa serta sudah memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, semua siswa terlihat semangat, antusias, dan langsung tanggap apabila diberi pertanyaan. Hasil observasi siswa dan guru dapat dilihat ada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa dan Observasi Guru Siklus I

No	Observas	Skor Rata-Rata Siklus II	Persentase
1	Siswa	97,7	90,3%
2	Guru	19,3	96,7%

capai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut karena guru benar-benar melaksanakan sesuai rencana perbaikan pada hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan tes praktik membaca pada siklus II dilakukan setelah tiga kali pertemuan dilaksanakan. Adapun hasil tes praktik membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

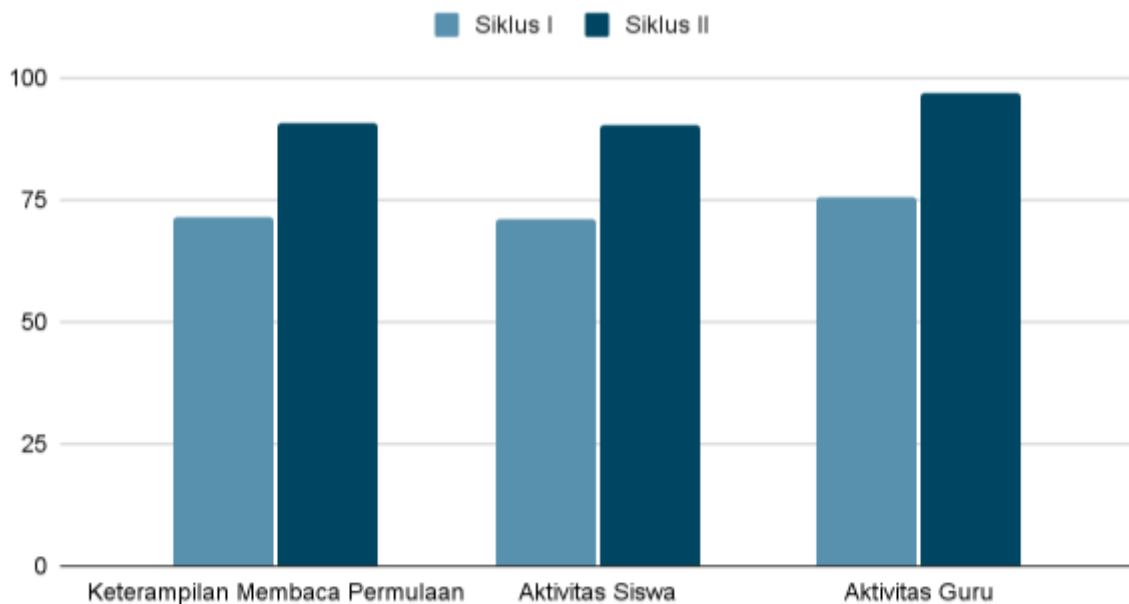
Tabel 4. Hasil Tes Praktik Membaca siklus II

No	Aspek	Skor
1	Ketepatan	67
2	Kelancaran	64
3	Kejelasan	65
	Mean	65,3

	Persentase	90,7%
--	------------	-------

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah mencapai hasil yang di inginkan. Membaca permulaan pada siklus II tersebut, bahwa nilai hasil tes sudah mencapai indikator keberhasilan. Skor nilai semua aspek keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Pada aspek ketepatan skornya meningkat menjadi 67, aspek kelancaran meningkat menjadi 64, dan aspek kejelasan meningkat menjadi 65. Dari semua skor tersebut nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II adalah 90,7% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut baik dari segi prosesnya yang dilihat dari hasil observasi siswa pada saat pembelajaran, maupun hasil observasi guru dalam melaksanakan tindakan di kelas, untuk lebih jelasnya tentang peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan grafik pada

Gambar 1, bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II



pada semua aspek. Pada aspek keterampilan membaca pada siklus I memperoleh nilai 71,3%, meningkat pada siklus II menjadi 90,7%. Pada aspek aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai 71%, dan meningkat pada siklus II menjadi 90,3%. Pada aspek aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh nilai 75,4%, dan meningkat pada siklus II menjadi 96,7%. Berdasarkan hasil pada siklus II tersebut, bahwa penggunaan media flashcard dapat membuat siswa senang dalam belajar membaca permulaan, siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Al-Furqon 2 . Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71,3% dan termasuk dalam kategori baik, hasil yang diperoleh tersebut masih belum optimal sehingga dilanjutkan ke siklus II, pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 90,7% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah terpenuhi pada siklus II. Saran Berdasarkan data-data dan bukti hasil penelitian bahwa ternyata media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Al-Furqon 2 . Oleh karena itu, peneliti menyarankan; pertama, diharapkan kepada guru yang mengajar di kelas I agar menggunakan media flashcard dalam mengajarkan pada materi membaca teks pendek untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa; kedua, dalam pembelajaran dengan menggunakan media flashcard guru hendaknya mempersiapkan kartu-kartu huruf dan kartu kata sesuai dengan tema, dan sesuai jumlah siswa; ketiga, bagi siswa yang masih mempunyai keterampilan membaca rendah, hendaknya terus ditingkatkan dengan belajar membaca dengan menggunakan media flashcard, karena media flashcard ini dapat memudahkan untuk belajar membaca permulaan; keempat, kepada kepala sekolah hendaknya temuan ini dapat dijadikan dasar penentuan kebijakan dalam pengayaan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402-2407.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 235-245.
- Indrayani, A. O. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA FLASH CARD SISWA KELAS I SDN SUROKARSAN 2. *BASIC EDUCATION*, 5(31), 2-907.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-42.
- Kemmis, S., & Taggart, R. M. (1990). *The action research planner (3th)*. Victoria: Deakin University press.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas. Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SD Al-Furqon 2 . *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Siregar, A., & Rahmah, E. (2016). Model pop up book keluarga untuk mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar. *Ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan*, 5(1), 10-21.